

PERBEDAAN JENIS BASIS SALEP SERAP DAN HIDROKARBON TERHADAP SIFAT FISIK SEDIAAN SALEP EKSTRAK JERUK PURUT (*Citrus hystrix*, DC)

Gunawan, Rizki

Abstrak

Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Komponen-komponen salep secara umum meliputi zat aktif, basis salep dan zat tambahan. Basis salep yang digunakan sebagai pembawa dibagi dalam 4 kelompok, yaitu basis salep senyawa hidrokarbon, basis salep serap, basis salep yang dapat dicuci dengan air, dan basis salep larut dalam air. Masalah penelitian ini adalah : Adakah perbedaan jenis basis salep serap dan hidrokarbon terhadap sifat fisik salep ekstrak jeruk purut (*Citrus hystrix*, DC) ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan jenis basis salep serap dan hidrokarbon terhadap sifat fisik salep ekstrak jeruk purut (*Citrus hystrix*, DC).

Hasil penelitian dari pengujian sifat fisik yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dari tiap jenis basis yang digunakan pada sediaan salep ekstrak jeruk purut. Terlihat dari hasil uji fisik yang telah dilakukan, seperti dari hasil *mean* analisa deskriptif uji daya lekat untuk formula I dengan basis hidrokarbon = 14,8333, formula II dengan basis serap = 20,5000. Sedangkan hasil analisa deskriptif pada uji daya sebar dengan beban 50 gram dan 100 g *mean* untuk formula I basis hidrokarbon = 14,2867, dan 16,1367 untuk formula II dengan basis serap = 8,7267, dan 9,9867. Untuk *mean* analisa deskriptif daya proteksi pada formula I = 7,4333, formula II = 1,1667.

Kata kunci : jeruk purut, ekstrak, sifat fisik, basis hidrokarbon dan serap.

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang banyak menghasilkan tanaman obat. Tanaman obat adalah obat herbal yang telah digunakan secara turun-temurun dan secara empiris terbukti efektifitasnya oleh masyarakat (Winarto, 2007 : 124). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan adalah jeruk purut.

Jeruk purut sering digunakan dalam pengobatan alternatif herbal, penderita influenza, kulit bersisik dan mengelupas, sebagai antiseptik, mewangikan rambut kepala dan ada pula yang digunakan untuk memberi aroma jeruk segar pada masakan tradisional, kue, atau minuman.

B. Landasan Teori

1. Morfologi Tanaman

Jeruk purut banyak ditanam orang di pekarangan atau di kebun-kebun. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helai anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membundar atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8 -15 cm, lebar 2 - 6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan atau putih kekuning-kuningan. Bentuk buahnya bulat telur, kulitnya hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasanya asam agak asin dan pahit. Jeruk purut sering

digunakan dalam masakan, pembuatan kue, atau dibuat manisan. Jeruk purut dapat diperbanyak dengan cangkok dan biji (Wijoyo, 2008 : 112).

2. Salep

Menurut Farmakope Indonesia edisi III, pengertian Salep (unguenta) adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Sedangkan menurut Formularium Nasional edisi kedua, salep adalah sediaan berupa massa lembek, mudah dioleskan, umumnya berlemak dan mengandung obat, digunakan sebagai obat luar untuk melindungi atau melembakan kulit, tidak berbau tengik.

C. Metode

Sampel jeruk Purut diperoleh dari desa di sekitar Tegal Jawa Tengah. Ukuran buah bervariasi dengan bagian dalam buah berwarna putih sedangkan bagian luarnya berwarna hijau.

Pada penelitian ini subjek penelitian dipilih secara random, dengan metode Randomisasi sederhana (*simple random sampling*) karena pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan ukuran yang ada dalam populasi tersebut yang kemudian diisolasi dengan metode soxhletasi, langkah selanjutnya dibuat sediaan salep dengan basis hidrokarbon dan serap dengan sediaan 10 g .

D. Hasil dan pembahasan

Uji organoleptis dilakukan untuk mengetahui sifat fisik sediaan salep yang dibuat. Data yang diperoleh dari hasil uji

organoleptis tertera dalam tabel 4.1.1. sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji organoleptis

Pengan matan Organ oleptis	Form ula	Hari ke -					
		1	2	3	4	5	6
Bentu k	I	A	A	A	A	I	A
	II	B		B	B	II	B
	III	C	B C	C	C	III	C
Warn a	I	-	-	-	-	-	-
	II	+	+	+	+	+	+
	III	-	-	-	-	-	-
Bau	I	*	*	*	*	*	*
	II	*	*	*	*	*	*
	III	*	*	*	*	*	*

Keterangan :

FI : Salep dengan basis hidrokarbon

FII : Salep dengan basis serap

FIII : Salep dengan basis kombinasi
(Serap dan Hidrokarbon)

- : Warna kuning + :
Warna putih kekuningan

* : Bau khas jeruk purut

A : Bentuk salep agak cair (lembek)

B : Bentuk salep kental

C : Bentuk salep agak kental

Berdasarkan tabel hasil pengamatan uji organoleptis selama 6 hari penyimpanan,

bentuk salep pada tiap masing-masing formula tidak ada perubahan bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa sifat fisik salep mempunyai stabilitas yang baik, dari ketiga formula di atas yang tepat untuk sediaan salep terlihat pada formula II dengan basis serap yang mempunyai bentuk salep kental sesuai salep pada umumnya dengan warna putih kekuningan, dibanding bentuk salep pada formula I yang memiliki bentuk sediaan salep agak cair berwarna kuning, serta formula III yang memiliki bentuk salep agak kental berwarna kuning.

E. Kesimpulan

1. Ada perbedaan jenis basis serap dan hidrokarbon terhadap sifat fisik salep ekstrak jeruk purut, terlihat dari uji fisik yang telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda pada tiap formulanya.
2. Basis salep hidrokarbon memiliki perbedaan yang bermakna terhadap sifat fisik sediaan salep ekstrak jeruk purut, terlihat dari uji daya sebar dan daya proteksi dengan nilai mean pada analisa *descriptive* masing-masing 16,1367 dan 7,4333.

Daftar pustaka

- [1] Wijoyo, Padmiarso. 2008. *Sehat Dengan Tanaman Obat*. Jakarta : Bee Media Indonesia : 112.
- [2] Winarto. 2007. *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal*. Jilid 3. Jakarta : Karyasari Herba Media : 124.